

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Kartika Widya Putri

NIM 19320008

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Kartika Widya Putri

NIM 19320008

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Kartika Widya Putri
NIM : 19320008
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Mei 2023

Pembimbing,

g/n prodi


Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H
NIDN: 0620026601

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.
NIDN: 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kartika Widya Putri
NIM : 19320008
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

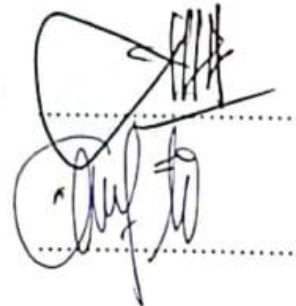
Pada Hari : Jumat
Tanggal : 12 Mei 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Nur Kholis, S.E., M.Sc

Anggota : Arif Farida S.E., M.A



Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H
NIDN: 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2021)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar ijazah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 12 Mei 2023

Yang memberi pernyataan



Kartika Widya Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 5)

Allahumma yassir walaa tu'assir

“Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah engkau persulit

A person who never made a mistake never tried anything new

-Albert Einstein-

Hasil bisa saja mengkhianati usaha. Tapi yang tidak berusaha tidak akan berhasil.

Semangat berusaha biarpun tidak tahu kapan berhasilnya.

-Fiersa Besari-

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater saya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Bapak dan Ibu saya yang selalu mendoakan dan menemani dalam selama penyusunan skripsi ini
3. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M., M.H selaku ketua STIE Surakarta
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E.,M.Acc. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi STIE Surakarta
3. Bapak Alm. Dr. Pardi, S.E.,M.M.,M.H. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan juga motivasi kepada kami
4. Ibu Astuning Saharsini,S.E.,M.Acc. selaku dosen pembimbing selama menyusun skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan penulis sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Para dosen beserta karyawan dan karyawan STIE Surakarta
6. Bapak, Ibu, dan Adik-adik tercinta yang telah mendukung baik moril maupun materiil dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Sahabatku Bresha, Dika, Eka dan Mia yang saling memberikan semangat satu sama lain selama penyusunan skripsi ini

8. Keluarga besar Apotek Sumber Sehat yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-temanku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menjadi acuan untuk penulis agar menjadi lebih baik di masa mendatang.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak untuk pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca.

Sukoharjo, 13 Maret 2023

Kartika Widya Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Teori yang Relevan	11
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Objek Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Definisi Variabel Penelitian	41

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian	51
B. Analisis Data	53
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Kriteria Seleksi Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin's Two Step</i>	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 4.10 Hasil Uji F	62
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	34
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Populasi
- Lampiran 2. Seleksi Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 4. Profil Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage
- Lampiran 5. Data Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 6. Output Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 7. Output Uji Normalitas
- Lampiran 8. Output Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9. Output Uji Autokorelasi
- Lampiran 10. Output Uji Autokorelasi Durbin's Two Step
- Lampiran 11. Output Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12. Output Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 13. Output Uji F
- Lampiran 14. Output Uji T
- Lampiran 15. Output Koefisien Determinasi

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

**Kartika Widya Putri
NIM 19320008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 73 sampel. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*.

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND SALES
GROWTH ON TAX AVOIDANCE**
*(Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-
Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period)*

Kartika Widya Putri
NIM 19320008

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance. This research uses quantitative methods. The population used in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sampling method in this study used purposive sampling according to predetermined criteria. The number of samples used was 73 samples. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis using SPSS version 26. The results of the analysis show that profitability and leverage have a significant effect on tax avoidance while sales growth has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, and sales growth.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar. Pembangunan infrastruktur publik dan berbagai fasilitas publik lainnya dibiayai dari penerimaan pajak. (Ardianti, 2019). Indonesia menggunakan sistem penerapan pajak *self-assessment system*. *Self-assessment system*, yaitu wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak sendiri. Sementara itu, pemerintah hanya bisa mengukur *tax compliance* atau kepatuhan pajak dari *database* yang dimiliki oleh pemerintah yang mana belum sepenuhnya valid dan terintegrasi. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga menimbulkan penurunan beban pajak yang dibebankan oleh wajib pajak (Anggraeni & Febrianti, 2019).

Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo menemukan kasus *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada tahun 2020 yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* (TJN) melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah

pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time Covid-19* disebutkan dari angka tersebut sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari praktik penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (Hidayat, 2020).

Perbedaan pandangan serta tujuan yang berkaitan dengan pihak fiskus dan pihak wajib pajak badan usaha seringkali menimbulkan gagasan baru mengenai perpajakan yang ada di Indonesia (Mahdiana dan Amin, 2020). Fiskus harus memperoleh pelaporan dan pembayaran pajak secara optimal dari wajib pajak sedangkan perusahaan harus memperoleh laba dengan maksimal untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut yang membuat perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi jumlah pajak atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Cara yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan pengecualian, dan memperbolehkan pemotongan dalam persyaratan, serta memanfaatkan celah dalam Undang-Undang pajak yang berlaku (Pattiasina *et al.*, 2019).

Masalah penghindaran atas beban pajak adalah masalah yang rumit dan unik. Di satu sisi, *tax avoidance* diperbolehkan karena dipandang sebagai tindakan yang legal seperti meminimalkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* atau praktik penghindaran pajak berbeda dengan *tax evasion* atau *tax fraud* yang diartikan sebagai kegiatan

ilegal dengan melakukan praktik yang melanggar ketentuan pajak. Sedangkan di sisi lain, pemerintah tidak menginginkan adanya *tax avoidance* karena akan mengurangi penerimaan pajak bagi negara (Mahdiana, 2020).

Adapun beberapa perusahaan yang pernah melakukan praktik *tax avoidance* adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak di informasikan senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional *Divisi Noodle* (pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICPB). Hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 miliar (www.gresnews.com). PT Unilever Indonesia Tbk (Nestle) tahun 2015 melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* yang bertujuan untuk meningkatkan laba pusat sehingga terjadi perputaran uang yang cukup besar dalam laporan keuangan dan melakukan pengurangan beban pajak sehingga negara mengalami kerugian sebesar Rp 800 miliar (www.jpnn.com).

Dalam tercapainya penerimaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan reformasi perpajakan. Selain untuk meningkatkan penerimaan pajak, alasan dilakukan reformasi perpajakan yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Salah satu upaya dalam melakukan reformasi perpajakan yaitu melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan

dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Sistem pelayanan pajak yang dibuat secara *online* atau yang disebut dengan administrasi digitalisasi perpajakan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Administrasi digitalisasi perpajakan yang sudah berjalan antara lain yaitu *e-registration*, *e-faktur*, *e-filing*, *e-form*, dan *e-billing*. Layanan *e-registration* yaitu pendaftaran wajib pajak untuk mendapatkan NPWP secara *online*. Layanan *e-faktur* yaitu pembuatan faktur pajak secara elektronik. Layanan *e-filing* yaitu pelaporan SPT secara *online*. Layanan *e-form* yaitu formulir SPT secara elektronik yang dapat diisi secara *offline* dan kemudian mengunggah SPT tersebut secara *online*. Layanan *e-billing* adalah metode untuk pembayaran pajak secara *online* maupun melalui ATM dengan memasukkan kode *billing* yang akan diterima oleh wajib pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019), profitabilitas, *leverage*, dan komite audit merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Wahyudi (2021), profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan kualitas audit merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dan menurut penelitian Pitaloka dan Merkusiwa (2019), profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan karakter eksekutif merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Peneliti memutuskan untuk fokus pada penelitian profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* mengingat faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi

terjadinya praktik *tax avoidance*. Faktor pertama, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Janatin & Pardi, 2022). Rasio profitabilitas untuk penelitian ini diukur melalui *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset, dengan menggunakan seluruh dana yang di investasikan dalam aktivitas operasi perusahaan (Wardani & Mursiyati, 2019). Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan dan semakin tinggi pula pajak yang dipungut, maka perusahaan akan melakukan cara untuk menghindari pembayaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Pitaloka dan Merkusiwati (2019) dan Wahyuni dan Wahyudi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Setyaningsih dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan Ardianti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil perbedaan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian, mengakibatkan variabel profitabilitas diteliti sekali lagi dalam penelitian ini.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* digunakan untuk menganalisis hutang yang aman agar dapat diambil oleh perusahaan dalam pendanaan operasional perusahaan tersebut. *Leverage*

digunakan oleh perusahaan untuk mensurvei seberapa banyak aset perusahaan yang diperoleh dengan utang (Wahyuni & Wahyudi, 2021). Hubungan *leverage* dengan *tax avoidance* yaitu apabila rasio utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka cenderung akan semakin rendah dalam pembayaran pajaknya. Perusahaan yang memanfaatkan utang akan menambah biaya bunga dan mengurangi tarif pajak perusahaan yang harus dibayar. *Leverage* diproksikan oleh DER (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut penelitian yang telah dilakukan dari Pitaloka dan Merkusiwa (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Ardianti (2019) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Triyanti *et al* (2020) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil perbedaan penelitian yang diuraikan di atas menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga variabel *leverage* diteliti kembali dalam penelitian ini.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. *Sales growth* menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi dan menjadi tolak ukur dengan adanya peningkatan penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan akan mengalami kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya (Wahyuni & Wahyudi, 2021). Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari tahun ke tahun. Apabila ada peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, artinya laba yang dihasilkan semakin besar pula. Hubungan *sales growth* dengan *tax avoidance* yaitu

semakin besarnya laba yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan, maka mengakibatkan semakin tinggi juga tingkat praktik penghindaran pajaknya (Pravitasari & Khoiriawati, 2022).

Menurut penelitian terdahulu dari Pravitasari dan Khoiriawati (2022) menyatakan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan menurut Wahyuni & Wahyudi (2021) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil, sehingga variabel *sales growth* diteliti kembali dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menguji kembali dampak *tax avoidance* terhadap profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* berdasarkan isu-isu teoritis dan inkonsistensi penelitian sebelumnya. Memanfaatkan perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverage* merupakan tujuan dari penelitian ini. Industri barang konsumsi, khususnya makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penerimaan pajak. Oleh karena itu, subsektor *food and beverage* dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini.

Hal tersebut, dapat tercermin dari hasil pencapaian kinerjanya dan pergerakan harga sahamnya selama ini tercatat konsisten dan positif, baik dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Industri *food and beverage* juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini menyumbang hingga Rp56,60 triliun pada tahun 2018 dan industri *food and beverage* tumbuh sebesar 7,91%

yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% (kemenperin.go.id) sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor *food and beverage*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?

3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan dikutip dalam literatur dan menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian masa depan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tambahan yang akan membantu dalam memilih kebijakan yang akan diterapkan. Penelitian ini dapat memberikan sedikit pengetahuan kepada perusahaan untuk menghindari praktik *tax avoidance* agar tidak terkena sanksi yang mengatur peraturan perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perspektif manajemen bagi investor ketika membuat keputusan terkait kebijakan pajak. Berkaitan dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang keputusan kebijakan perpajakan ke depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Agensi

Menurut Supriyono (2018), konsep teori keagenan (*agency teory*) yaitu hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan konflik antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kinerja perusahaan yang telah dilakukan oleh para manajemen kemudian di informasikan kepada pemilik (*principal*) sebagai laporan keuangan. Karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan dalam sistem desentralisasi, manajemen memiliki informasi yang lebih unggul dari pemilik. Ketika pemilik tidak dapat memantau aktivitas manajemen secara keseluruhan, manajemen dapat menetapkan kebijakan yang dapat mengakibatkan tingkat kompensasi yang berpotensi lebih tinggi. Pada model ini, pemilik (*principal*) telah mendelegasikan semua tanggung jawab kepada manajer (*agent*).

Jika kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka kewenangan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kontrak yang telah disepakati diberikan kepada manajemen bisnis berdasarkan teori keagenan. Fakta bahwa laba komersil

dengan laba fiskal dilaporkan berbeda dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer ketika melaporkan kinerja perusahaan merupakan keterkaitan antara teori keagenan dan *tax avoidance*. Untuk mendapatkan kompensasi (bonus), manajer (*agent*) akan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (laba komersil). Dalam penelitian ini penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dijelaskan dengan teori keagenan. Variabel yang dikaitkan dengan teori agensi yaitu profitabilitas dan *sales growth*.

2. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak yaitu pendapatan negara yang didapatkan dari suatu pungutan terhadap orang pribadi dan juga badan atau perusahaan yang umumnya bersifat wajib dan memaksa (Latofah & Harjo, 2020). Pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam penyimpanan negara yang menjalankan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya kompensasi (Mardiasmo, 2016).

Dari kedua pengertian pajak diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, pengertian pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan regulasi (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa-jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan

digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Sinaga, 2014). Pajak dimanfaatkan oleh negara untuk membayar kepentingan umum.

Menurut berbagai definisi, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik terkait definisi pajak antara lain:

- 1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang
- 2) Tidak mendapatkan jasa timbal balik
- 3) Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun tidak
- 4) Pemungutan pajak dapat dipaksakan.
- 5) Selain fungsi *budgeter* (anggaran) ada juga fungsi *regulative* (mengatur)

b. Fungsi Pajak

Menurut Waluyo (2013), ada dua fungsi. Fungsi-fungsi pajak ini adalah karakteristik terkait dengan definisi pajak yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Anggaran (*Budgeter*)

Fungsi dari pajak yaitu sebagai sumber dana yang digunakan untuk membayar biaya pengeluaran pemerintah.

Contoh : dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2) Fungsi Mengatur (*Regulative*)

Fungsi dari pajak yaitu sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Contoh : dikenakannya pajak yang tinggi untuk minuman keras.

c. Subjek Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dibebankan terhadap subjek pajak yang memiliki objek pajak penghasilan (Wahono, 2012). Berdasarkan undang-undang, objek pajak penghasilan antara lain :

- 1) Orang Pribadi
- 2) Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak
- 3) Badan dan Bentuk Usaha Tetap (BUT)
- 4) Kewajiban perpajakan PPh Badan

d. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2014), ada tiga sistem pemungutan pajak yaitu:

- 1) *Official assessment system* yaitu suatu pembebanan pajak yang memberi menentukan banyaknya pajak yang wajib dibayar oleh seseorang. Wajib pajak bersifat pasif dan menunggu dikeluarkannya suatu ketetapan pajak oleh fiskus apabila menggunakan sistem ini. Besarnya utang pajak seseorang baru diketahui setelah adanya surat ketetapan pajak.
- 2) *Self assessment system* adalah suatu sistem pembebanan pajak yang memberi wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan sendiri besarnya utang pajak. Apabila menggunakan sistem ini, wajib pajak yang aktif. Fiskus tidak turut ikut campur dalam

penentuan banyaknya pajak yang terutang seseorang kecuali wajib pajak melanggar ketentuan yang berlaku.

- 3) *Withholding system* adalah suatu sistem pembebanan pajak yang memberi wewenang pada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang. Pihak ketiga yang telah ditentukan tersebut selanjutnya menyetor dan melaporkannya kepada fiskus. Pada sistem ini fiskus dan wajib pajak tidak aktif, fiskus hanya bertugas mengawasi saja pelaksanaan pemotongan atau pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga.

e. Pengelompokan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016), pajak dikelompokkan menjadi beberapa yaitu :

- 1) Menurut penggolongannya
 - a) Pajak yang tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain disebut dengan pajak langsung. Misalnya Pajak Penghasilan (PPh)
 - b) Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain disebut dengan pajak tidak langsung. Misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- 2) Menurut sifatnya

- a) Pajak Subjektif adalah pajak yang berdasarkan oleh subjeknya, artinya memperhatikan kondisi dari Wajib Pajak. Misalnya Pajak Penghasilan (PPh)
 - b) Pajak Objektif yaitu pajak yang berdasarkan oleh objeknya tidak memperhatikan kondisi dari Wajib Pajak. Misalnya Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)
- 3) Menurut pemungutnya
- a) Pajak Pasar yaitu pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah pusat. Pajak Pasar biasanya digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Misalnya Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Bea Materai.
 - b) Pajak Daerah yaitu pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah. Pajak daerah biasanya dipakai untuk membayar biaya keperluan rumah tangga daerah.

f. Syarat Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016), syarat pemungutan pajak agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan ataupun perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan)
- 2) Pemungutan pajak harus dilandasi oleh undang-undang (syarat yuridis)
- 3) Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomis)

4) Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansial)

5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana

g. Tarif Pajak

Menurut Mardiasmo (2016), ada empat macam tarif dalam perpajakan yaitu sebagai berikut:

1) Tarif Sebanding/Proporsional

Tarif persentase tidak berubah terhadap banyaknya jumlah yang dikenakan pajak sehingga banyaknya pajak yang terutang proporsional terhadap besarnya nilai yang dikenai pajak

2) Tarif Tetap

Tarif tetap terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga pajak yang terutang tetap

3) Tarif Progresif

Persentase tarif yang digunakan semakin besar apabila yang dikenai pajak semakin besar

4) Tarif Degresif

Persentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

3. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah perbuatan menghindari pembayaran pajak secara tidak sah dengan memanfaatkan secara maksimal ketentuan di bidang perpajakan seperti, manfaat hal-hal yang belum diatur

dan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku serta pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperbolehkan (Oktariani & Lembut, 2019).

a. Karakter Wajib Pajak dalam Melakukan Penghindaran Pajak

Karakter penghindaran pajak menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperatif and Development* (OECD) yaitu:

- 1) Adanya komponen artifisial dimana berbagai pengaturan tampaknya ada didalamnya padahal sebenarnya tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak
- 2) Skema semacam ini seringkali memanfaatkan celah dari undang-undang atau menggunakan ketentuan legal untuk hal yang berbeda, padahal pembuat undang-undang tidak bermaksud demikian
- 3) Bentuk lain dari skema ini adalah kerahasiaan, dimana konsultan biasanya menunjukkan alat atau cara untuk menghindari pajak jika wajib pajak berhati-hati untuk merahasiakan informasi tersebut.

b. Pengelompokkan Penghindaran Pajak

Pengelompokkan penghindaran pajak dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Perlawanan Pasif

Perlawanan pajak secara pasif ini berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat di negara yang bersangkutan. Pada umumnya masyarakat tidak melakukan suatu upaya yang sistematis dalam rangka menghambat penerimaan negara, tetapi

lebih dikarenakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Perlawanan pasif meliputi hambatan-hambatan yang mempersulit pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan beberapa hal, yaitu :

a) Struktur Ekonomi

Contoh penerapan pajak di masyarakat agraris

b) Perkembangan Intelektual dan Moral Penduduk

Contoh pajak kepemilikan permata yang diterapkan di Belgia. Permata adalah benda yang tidak cukup besar dan sulit diatur keberadaannya sehingga ada kemungkinan memiliki permata menyembunyikan permatanya agar terhindar dari pembebanan pajak

c) Cara Hidup Masyarakat di Suatu Negara

Contoh masyarakat yang hidup di daerah tropis yang hanya memiliki dua musim sehingga memungkinkan mereka bekerja sepanjang tahun

d) Teknik Pemungutan Pajak itu Sendiri

Contoh untuk pajak yang cara perhitungannya tidak sederhana dan perlu melakukan pengisian formulir yang tidak sederhana pula, maka perlu diadakan penyuluhan pajak untuk menghindari adanya perlawanan pasif terhadap pajak.

2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif adalah semua upaya yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dengan niat untuk tidak mengenakan pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Ada dua macam perlawanan aktif untuk menghindari pajak yaitu :

a) *Tax avoidance* (penghindaran pajak)

Dalam penghindaran pajak ini, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang. Menurut Santoso (2013), ada tiga cara yang dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu :

(1) Menahan diri, yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang dapat dikenai pajak. Contoh tidak merokok agar tidak dikenakan pajak atas cukai tembakau.

(2) Pindah lokasi, yaitu memindahkan lokasi usaha atau domisili yang pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya lebih rendah. Contoh *investor* yang menanamkan modalnya di wilayah Indonesia Timur diberikan keringanan pembayaran tarif pajaknya.

(3) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara yuridis. Perbuatan ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah dari undang-undang perpajakan.

b) *Tax Evasion* (penggelapan pajak)

Tax Evasion (penggelapan pajak) adalah merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana.

3) Skema Penghematan Beban Pajak

Perusahaan dapat melakukan skema penghematan beban pajak terutama dilakukan oleh perusahaan multinasional khususnya sebagai berikut :

a) *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah strategi perusahaan dalam menentukan biaya *transfer* suatu transaksi, baik barang maupun jasa, substansial atau immaterial, serta transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

b) *Thin Capitalization*

Thin capitalization adalah upaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak dengan cara memperluas kredit agar dapat membebankan biaya bunga dan mengurangi keuntungan.

c) *Treaty Shopping*

Treaty shopping adalah upaya wajib pajak suatu negara yang tidak melakukan *tax treaty* (Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda/P3B) dan membangun

anak perusahaan di negara yang memiliki *tax treaty*, kemudian berinvestasi melalui anak perusahaan itu yang akibatnya investor dapat menikmati tarif pajak rendah dan akomodasi perpajakan lainnya.

d) *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Controlled foreign corporation (CFC) yaitu perusahaan terkendali yang dimiliki oleh wajib pajak dalam negeri yang bertempat di negara yang membebaskan pajak rendah atau tidak membebaskan pajak sama sekali (*tax heaven country*) yang dibentuk dengan tujuan untuk menunda pengakuan penghasilan dalam hal penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4) Faktor yang Memotivasi Wajib Pajak dalam Melakukan *Tax Avoidance*.

Dalam buku *Perencanaan Pajak Suandy (2014)* memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan pengurangan beban pajak secara ilegal :

a) Jumlah pajak yang harus dibayarkan

Semakin besar pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

b) Biaya untuk menyuap fiskus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, akan berpengaruh semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

c) Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

d) Besar sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran

5) Modus Praktik Penghindaran Pajak

Suryana (2013) menyatakan bahwa, ada banyak modus untuk menghindari pajak seperti :

- a) Modus *franchisor* melibatkan pembuatan laporan keuangan seolah-olah mereka merugi
- b) Modus pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup. Pembelian bahan baku dilakukan dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah
- c) Modus berhutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi

- d) Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi (*cost center*) dan mengalihkan keuntungan ke negara bertarif pajak rendah (*profit center*). Dengan demikian keuntungan perusahaan terlihat kecil dan tidak perlu membayar pajak korporasi
- e) Modus menarik deviden lebih besar dengan menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen untuk menghindari pajak korporasi
- f) Modus terakhir yaitu dengan mengecilkan omset penjualan

6) Pengukuran *tax avoidance*

Pengukuran penghindaran pajak dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak usaha penghindaran pajak yang dilakukan pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara, di antaranya :

a) *Effective Tax Rate* (ETR)

ETR adalah ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

b) *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Tax avoidance diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. CETR merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan. CETR yaitu perbandingan *Cash Tax Paid* dengan *Pre-Tax Income*. Nilai CETR yang besar menandakan bahwa rendahnya penghindaran pajak pada perusahaan, sebaliknya jika nilai CETR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak yang lebih besar.

Dalam menghitung CETR jumlah pembayaran pajak oleh perusahaan secara kas atau pajak kini yang diambil dari catatan keuangan laporan konsolidasi, sementara itu angka laba sebelum pajak diambil dari laporan laba rugi (Astuti & Aryani, 2016).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kemampuan keuangan perusahaan ketika menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA yang bernilai positif artinya bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Persentase digunakan untuk menyatakan ROA, semakin tinggi

nilai ROA artinya akan semakin baik pula perusahaan tersebut (Subagiastra *et al.*, 2017). Profitabilitas memiliki jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain (Kasmir, 2014) :

a. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Irham (2018), *gross profit margin* ialah margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen.

Sujarweni (2017) menyatakan, *gross profit margin* yaitu suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan. Oleh karena itu, *gross profit margin* digunakan untuk menilai seberapa besarnya persentase dari laba kotor akan penjualan bersih.

b. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harjito, A. (2012), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan laba penjualan setelah perhitungan total biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi *nilai net profit margin*, maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Suardana, 2014).

d. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2016), ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Sukamulja (2019), *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. *Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

5. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva

perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). *Leverage* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar aset sebuah perusahaan yang didapat dengan hutang. Rasio *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage*:

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2014), *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang yang bisa ditutupi oleh aset.

b. *Debt to Equity (DER)*

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Hery (2016), mengatakan bahwa “Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”.

6. Sales Growth

Menurut Irham (2018), *sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi. Tingginya *sales growth* yang dicapai perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan cukup stabil atau jauh dari kesulitan keuangan, karena terbukti pertumbuhan penjualan perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya. *Sales growth* merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan. *Sales growth* yang diatas rata-rata bagi perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat dari industri dimana perusahaan itu beroperasi dan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar (Satriana, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menguji tentang *tax avoidance* yang dihubungkan dengan berbagai variabel sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) yang berjudul profitabilitas, *leverage*, dan komite audit pada *tax avoidance* menggunakan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan manufaktur selama periode pengamatan 2015-2017. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pitaloka dan Merkusiwati (2019) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* menggunakan sampel sebanyak 68 perusahaan selama tahun pengamatan 2015-2017. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa profitabilitas, *leverage*, dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Janatin dan Pardi (2022) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* menggunakan 10 sampel perusahaan yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui SPSS 22. Hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Triyanti, Titisari, Dewi (2020) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan sampel 30 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2016-2018 dan menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, komite audit dan

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *size*, *leverage*, umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Wahyuni dan Wahyudi (2021) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan 213 sampel penelitian selama tahun penelitian 2017-2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *sales growth* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil ringkasan penelitian terdahulu, tahun penelitian, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu termuat dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

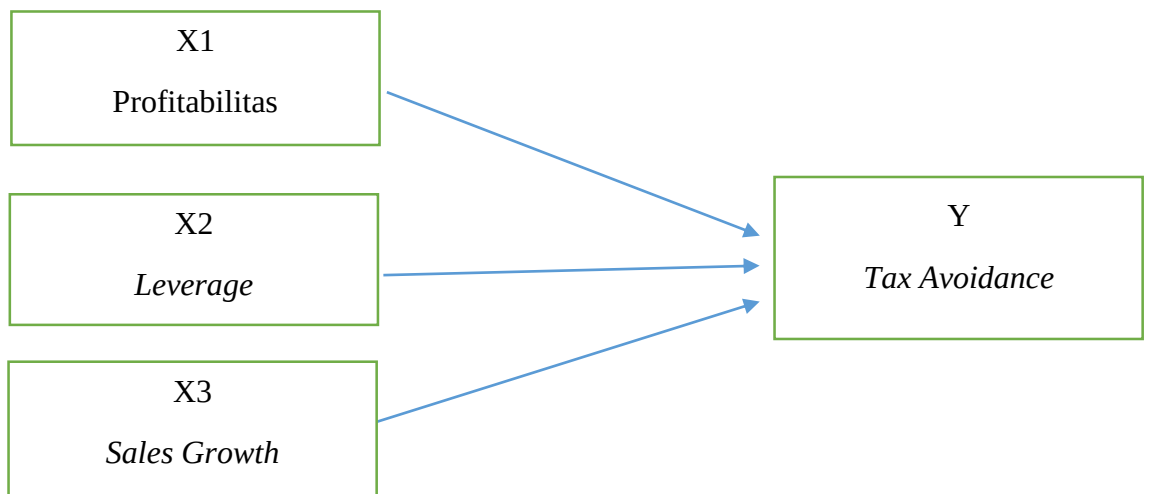
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Hasil
1.	Ardianti (2019)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit pada <i>Tax avoidance</i>	a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Komite audit	- Profitabilitas, komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	Pitaloka dan Merkusi wati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Komite audit d. Karakter eksekutif	- Profitabilitas, <i>leverage</i> dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Janatin dan Pardi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	a. Profitabilitas b. <i>Sales growth</i> c. <i>Good corporate governance</i>	- Profitabilitas dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Triyanti, Titisari,	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Komite	a. Profitabilitas b. <i>Size</i> c. <i>Leverage</i>	- Profitabilitas, komite audit dan komisaris

	Dewi (2020)	Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	d. Komite audit e. Komisaris independen f. Umur perusahaan	independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Size, leverage</i> , umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Wahyuni dan Wahyudi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Ukuran perusahaan d. <i>Sales growth</i> e. Kualitas audit	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Sales growth</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel profitabilitas (*Return On Asset*), *leverage* (*Debt to Asset Ratio*), dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan pemikiran hubungan logis antar variabel dan perumusan dari hipotesis, maka penelitian ini digambarkan dengan model sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Keterangan :

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : *Sales growth*

Y : *Tax avoidance*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dalam bentuk kalimat pertanyaan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Berkaitan dengan teori yang digunakan untuk menerangkan profitabilitas bahwa teori agensi menjelaskan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara prinsipal dengan agen. Permasalahan yang terjadi yaitu konflik terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus mengharapkan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungut pajak, sedangkan dari manajemen perusahaan memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah. Menurut penelitian Pitaloka dan Merkusiwati (2019) dan Wahyuni dan Wahyudi (2021) dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin berkurang. Semakin besar penggunaan utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga yang semakin besar sehingga menunjukkan praktik *tax avoidance* yang tinggi. Menurut penelitian Pitaloka dan Merkusiwati (2019) dan Triyanti, Titisari, Dewi (2020) dapat ditarik

kesimpulan sementara bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance*

Berkaitan dengan teori yang digunakan untuk menerangkan *sales growth* adalah teori agensi dimana teori ini menjelaskan permasalahan antara prinsipal dan agen yang menyebabkan terjadinya konflik mengenai laba yang dihasilkan perusahaan. *Sales growth* yang meningkat memungkinkan perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat pula. Kenaikan tingkat *sales growth* memungkinkan perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan.

Jika dihubungkan dengan penghindaran pajak maka ketika perusahaan memperoleh peningkatan dari *sales growth* maka perusahaan mendapatkan laba yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menimbulkan pajak terutang yang besar pula. Menurut penelitian Wahyuni dan Wahyudi (2021) dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang dibuktikan dengan hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran untuk penelitian kedepannya yaitu:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Saran dari penulis agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang bertujuan agar dapat memperkuat penelitian terdahulu. Kemudian, penulis

juga berharap kepada kalangan mahasiswa khususnya program studi akuntansi agar ikut andil dalam memberikan informasi kepada para pelaku bisnis agar tidak melakukan praktik *tax avoidance* yang nantinya akan berdampak buruk terhadap ekonomi suatu negara.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada perusahaan agar lebih memahami peraturan tentang perpajakan sehingga lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai evaluasi pemerintah dalam merumuskan kebijakan agar tidak memberatkan pihak lain dan memberikan kebijakan yang jelas dan tegas antara *tax avoidance* yang diperbolehkan dengan \ yang tidak diperbolehkan sehingga wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak sesuai peraturan perpajakan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 185–192.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03), 375–388.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Ervina. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*. 1(1).
- Fabozzi dalam Satriana. (2017). *Finance: capital markets, Financial Management, and investment management*.
- Gani, Irawan, dan S. A. (2015). *ALAT ANALISIS DATA - Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020.
- Harjito, A., & M. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Herawati, F. E., & Kurnia. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. e-ISSN : 2460-0585, 6, 11–29.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Iman santoso, N. rahayu. (2013). *Corporate tax management : mengulas upaya pengelolaan pajak perusahaan secara konseptual-praktikal*.
- Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen*

Keuangan. Salemba Empat.

Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Khomarul Hidayat. (2020). *Penghindaran Pajak Membuat Rugi Negara Rp 68,7 Triliun, Ini Kata Dirjen Pajak*. KONTAN.CO.ID. <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>

Kusuma Wardani, D., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127–136.

Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 52–62.

Mahdiana, M. Q. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*.

Nurul Janatin, A., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210–224.

Oktariani, F., & Lembut, P. I. (2019). Tax Avoidance Sebagai Latar Belakang Dalam Memanfaatkan Tax Deductible Expense (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *InFestasi*, 14(2), 154.

Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital intensity. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71.

Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>

Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509.

Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Gava Media.

Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus* (Edisi 8). Salemba Empat.

Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. In *simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok*,

Indonesia.

- Sinaga, N. A. (2014). Pemungutan Pajak Dan Permasalahannya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 7(1), 142–157.
- Suandy, E. (2014). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. 2, 525–539.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Edisi Pertama*.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Wahono. (2012). *Mengurus Pajak Itu Mudah*. PT Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penelitian*. Bumi Aksara.

Lampiran 1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
8	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
12	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
13	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
14	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
15	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
16	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
17	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
18	ENAK	PT Champ Resto Indonesia Tbk
19	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
20	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
21	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
23	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
24	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
25	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
27	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
29	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
30	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
32	NASI	PT Wahana Inti Makmur
33	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
34	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk